

## Pentingnya Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Rumah Pintar YAFSI

Husni Thamrin<sup>1</sup>, Nurul Fadillah Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Kesejahteraan Sosial, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222, Indonesia  
Email : [pungkut@gmail.com](mailto:pungkut@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadillahnurul333@gmail.com](mailto:fadillahnurul333@gmail.com)<sup>2</sup>

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

### Article History

Submission: 11-06-2022

Revised: 11-06-2022

Accepted: 04-07-2022

Published: 01-08-2022

### Kata Kunci:

Kepercayaan Diri, Minat, Anak

### Keywords:

Self-confidence, Interest, Child

### Korespondensi:

(Husni Thamrin)

([pungkut@gmail.com](mailto:pungkut@gmail.com))

### Abstrak

Kepercayaan diri merupakan satu indikator yang penting untuk perkembangan diri dalam keberhasilan. Kepercayaan diri termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak. Seorang anak yang tidak berani menunjukkan minat dan kemampuannya dalam belajar akan selalu tertinggal dalam pelajaran karena terus merasa ragu untuk menunjukkannya. Dalam hal ini, penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak agar lebih meningkatkan minat belajar anak. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak termasuk anak Rumah Pintar YAFSI. Melalui kegiatan Praktikum 1 yang mulai dilaksanakan bulan Maret hingga Juni 2022, penulis melakukan mini project pada salah satu anak Rumah Pintar YAFSI. Dalam Praktikum ini metode yang digunakan adalah Metode Casework oleh Zastrow yang meliputi Intake Contract, Assesment, Planning, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Tools yang digunakan pada assesment yaitu tools ecomap yang membantu menemukan sumber masalah pada klien. Usaha - usaha yang dilakukan di Praktikum ini membuat klien merasakan minat belajar yang meningkat karena rasa percaya dirinya. Karena, Minat yang dimiliki anak akan membuatnya tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya

### Abstract

*Self-confidence is an important indicator for self-development in success. Self-confidence is one of the factors that influence the high and low learning outcomes of children. A child who does not dare to show his interest and ability in learning will always be left behind in the lesson because he continues to feel hesitant to show it. In this case, it is important to cultivate a sense of self-confidence in the child in order to further increase the child's interest in learning. Various efforts were made to increase self-confidence in children, including YAFSI Smart Home children. Through the Practicum 1 activity which will start from March to June 2022, the author conducted a mini project on one of the YAFSI Smart Home children. In this Practicum, the method used is the Casework Method by Zastrow which includes Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The tools used in the assessment are ecomap tools that help find the source of the problem in the client. The efforts made in this Practicum make clients feel an increased interest in learning because of their self-confidence. Because, the interests that children have will make them interested and happy with something they learn.*



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

## 1. PENDAHULUAN

Setiap anak diciptakan dengan memiliki rasa percaya diri, walaupun tiap anak mempunyai tingkat percaya dirinya masing-masing. Ada yang kurang dalam percaya diri dan adapula yang lebih dalam percaya diri. Hal ini menunjukkan perilaku yang berbeda seperti tidak berani mulai berbicara kalau tidak ada dorongan dari lingkungannya, selalu ragu dalam melakukan sesuatu, mudah menyerah ketika gagal. Oleh karena itu, anak-anak sangat perlu diperhatikan dalam segala keadaan. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek pendorong anak dalam belajar. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri (Hakim, 2005). Kepercayaan diri juga sebagai interpretasi seseorang terhadap keterampilan yang dimilikinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Salah satu faktor nya yaitu pola asuh orangtua, pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam merawat, menjaga dan mendidik anaknya. Orang tua yang memberikan perhatian, selalu memberikan semangat dan selalu percaya pada kemampuan anaknya akan berdampak positif pada tingkah laku anak yang menjadikan anak tersebut mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.

Kepercayaan diri termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak. Seorang anak yang tidak berani menunjukkan minat dan kemampuannya dalam belajar akan selalu tertinggal dalam pelajaran karena terus merasa ragu untuk menunjukkannya. Minat secara teori adalah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013). Minat dalam belajar membutuhkan rasa percaya diri agar segala pekerjaan yang dilakukan seorang anak akan selalu berkembang, dan tidak tertinggal dengan anak yang lain.

Rumah Pintar Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) menjadi tempat dari kegiatan Praktikum 1 program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara. Praktikum ini bertujuan untuk menerapkan seluruh teori yang diterima selama perkuliahan beberapa semester sebelumnya. Dengan menjalankan praktikum ini mahasiswa dapat membantu masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yakni menjalankan mini project yang dilaksanakan dengan metode casework dan menggunakan tools ecomap. Mini project ini dilaksanakan mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam minat belajar anak. Minat dalam belajar anak akan terus berkembang jika rasa percaya diri selalu ditanamkan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam mini project ini yaitu metode casework oleh Zastrow yang meliputi :

- 1) Intake dan Contract yaitu melakukan pengenalan terhadap klien, dan persetujuan untuk kontrak tentang proses tahap intervensi selanjutnya. Pada tahap ini penulis melakukan perbincangan mengenai keseharian klien.



- 2) Assessment yaitu proses pengidentifikasian keadaan dengan memperoleh informasi dari klien dan memaparkan permasalahannya agar dapat digunakan untuk merancang rencana penanganan masalah. Dalam melakukan assesment, penulis menggunakan tools ecomap yang membantu dalam menemuka sumber masalah dan sebagai pendukung untuk menyelesaikannya.
- 3) Planning atau tahap perencanaan merupakan proses rasional yang melibatkan rancangan tindakan untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan dan memberikann solusi atas permasalahan tersebut.
- 4) Intervensi yaitu melaksanakan rencana yang disetujui dengan kontrak dan intervensi juga dilakukan sesuai hasil assesment yang didapatkan.
- 5) Evaluasi dan Terminasi adalah proses pengawasan terhadap klien dalam melaksanakan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi itu sudah tercapai atau belum. Dan pada Terminasi yaitu pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakatin bersama

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kepercayaan diri akan memperkuat kita untuk mencapai keberhasilan, karena semakin kuat terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat dalam belajar. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan mempengaruhi tingkat kinerja kita. Orang yang tidak mempunyai percaya diri yang tinggi maka akan selalu dapat kurang dalam menyelesaikan tugasnya, dan akan selalu merasa gagal. Orang yang memiliki rasa kepercayaan diri akan terlihat lebih menonjol daripada orang yang akan selalu minder dan tidak percaya atas kemampuan dirinya sendiri.

Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016). Anak akan tertarik dengan belajar apabila dia mempunyai minat yang kuat dan percaya diri atas kemampuan dirinya sendiri. Semakin tinggi minat belajar anak maka semakin tinggi pula dia mempercayai kemampuan dirinya. Rasa kepercayaan diri dapat terbentuk melalui proses belajar.

Hasil dari *mini project* yang penulis dapatkan, bahwasanya klien sudah mulai percaya diri dan minat dalam menggambar dan mewarnai. Klien juga sudah tidak merasa minder lagi dengan hasil kerjanya walaupun tidak sebaik hasil teman – temannya dia cukup puas dengan hasilnya dan masih ingin belajar untuk menggambar seperti teman lainnya. Penulis memberikan tugas kepada klien untuk menggambar sebuah pemandangan dan kllien tidak protes seperti sebelumnya. Klien sudah percaya diri atas hasil karyanya dan dia merasa senang sekarang sudah tidak minder lagi dengan teman – temannya. Kegiatan saya yang dimulai pada bulan maret – juni ini membuat klien saya dari yang sama sekali tidak minat dan tidak percaya diri atas hasil kerjanya menjadi lebih percaya diri atas kemampuannya dan lebih menghargai hasil kerja kerasnya. Klien juga akan tampil menari disalah satu acara besar yang akan dilihat khalayak ramai, ini merupakan peningkatan yang luar biasa untuk klien dapat tampil menari diacara tersebut.

Banyak kegiatan yang sudah dilakukan selama menjalankan praktikum 1 yang berlangsung di Rumah Pintar YAFSI. Kegiatan yang dimulai dari perkenalan, bertukar



pengalaman, bercerita kehidupan sehari – hari, belajar sambil bermain. Kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan kepada anak – anak Rumah Pintar YAFSI untuk mengenal karakteristik anak dan melatih kepercayaan diri mereka.

Praktikum juga melakukan pemberian materi kepada anak – anak Rumah Pintar YAFSI terkait cara sikat gigi yang benar, mengenalkan Budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, santun, dan sopan, membuat kreativitas dengan minuman es cincau, memberika materi mengenai kepercayaan diri, dan mengenalkan aplikasi duolingo. Materi tersebut diberikan sebagai pembelajaran dan penerapan pada kehidupan sehari – hari. Semangat dan senyum bahagia anak – anak menunjukkan bahwa mereka senang dengan kegiatan yang dilakukan selama praktikum.

Kegiatan praktikum ini sendiri menggunakan metode casework oleh Zastrow, adapun tahapan metode menurutnya ialah : Intake dan Contract, Assesment, Planning, Intervensi, dan Evaluasi Terminasi. Pada tahap Intake dan Contract melakukan perjanjian seperti yang sudah disepakatin diawal praktik mengenai proses intervensi yang akan dijalankan. Pada tahap Assesment melakukan kegiatan dengan menggunakan tools ecomap yang berfokus pada aspek eksternal keluarga yang mencakup ruang sosialnya. Kemudian tahap Planning yaitu membuat perencanaan terhadap klien dalam memberikan dorongan untuk memecahkan masalahnya, juga menjelaskan apa yang diperlukan klien. Dan ternyata klien membutuhkan dorongan dari lingkungan sekitar untuk membuat klien lebih percaya diri atas hasil karyanya. Pada tahap Intervensi melakukan implementasi atas rencana yang sudah dirancang untuk klien, seperti memberikan pencerahan mengenai keuntungan dan kerugian jika kita tidak percaya diri, menjelaskan setiap anak memiliki bakat dan karakter yang berbeda, memberikan kesempatan untuk klien cerita pengalaman yang merugikan karena tidak percaya diri, memberikan arahan atas apa yang harus klien lakukan, dengan memberikan waktu kepada klien untuk melakukan kegiatan yang tidak diminati klien seperti menggambar, karena klien selalu merasa hasil gambarannya sangat jelek dan klien selalu berpikir ia tidak bisa melakukannya. Hasil dari Intervensi itu kemudian dievaluasi oleh penulis.

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan sesuatu dan percaya atas kemampuan dirinya sendiri. Rasa takut dan keyakinan bahwa anak tidak bisa adalah salah satu penyebab kurangnya percaya diri. Kepercayaan diri membuat pandangan yang positif terhadap diri sendiri, dengan tidak membandingkannya dengan orang lain. Kepercayaan diri berarti mengapresiasi dan menilai diri sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016). Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Fatimah (2006) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu



haruslah berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksud seorang individu untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman – pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai (Angelis, 2003).

### **Minat Belajar**

Secara teoritis minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat - minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar. Minat yang dimiliki seseorang akan membuatnya tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

## **4. KESIMPULAN**

Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri masing – masing. Hanya saja bagaimana kita menanamkan percaya atas hasil dari kerja keras kita dan tidak ragu atas hasil usaha kita. Minat dan kepercayaan diri mempengaruhi cara belajar dan menentukan nilai yang ada dalam diri. Kepercayaan diri salah satu faktor yang menentukan tingginya hasil belajar anak. Terdapat hubungan antara minat belajar dan rasa percaya diri secara bersamaan dengan hasil belajar, dimana semakin tinggi minat belajar dan kemampuan rasa percaya diri anak dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar mereka dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama minat belajar dan rasa percaya diri anak.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT atas rahmad dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Praktikum 1 ini. Terimakasih juga kepada rekan – rekan, Dosen Pengampu mata kuliah Praktikum 1, Supervisor Sekolah dan Supervisor Lembaga yang sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan Praktikum 1 ini. Terimakasih kepada Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Praktikum 1 ini sehingga berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada anak – anak Rumah Pintar dan Pojok Literasi YAFSI dan tak lupa kepada dua rekan penulis dalam melaksanakan Praktikum 1 ini.



Husni Thamrin, Nurul Fadillah Nasution

Pentingnya Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Rumah Pintar  
YAFSI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dewi, M. D., Supriyo., Suharso. (2013). *Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia : Teori dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3179>
- fatchurahman, M., Herlan, P. (2012). *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Hendriana, H., (2014). *Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis*. *Jurnal Pengajaran MIPA*. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.36152>
- Ifdhil, I., Amandha, U., D., Asmidir, I. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Perdana, F., J. (2019). *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/edueksos.v8i2.5342?domain=https://www.syekhnurjati.ac.id>
- Setyowati., D., I., Wayan., W. (2017). *Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar dan Matematika*. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*.
- Yenita., R. (2018). *Hubungan Minat Belajar dan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Sosioreligi*.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301